

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa Remaja tidak hanya berinteraksi dengan kelompok atau teman sebayanya, tapi juga dengan orang-orang yang lebih tua yang dirasa remaja sesuai dengan kepribadian atau identitas kelompok atau teman sebayanya, contohnya dengan kakak. Prosesnya bisa banyak hal, bisa dengan mendengarkan cerita, saling bertanya, memperhatikan dan banyak hal lainnya.

Kecenderungan remaja yang sering melakukan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya atau kelompoknya dan dari seringnya melakukan komunikasi interpersonal itu dapat membentuk perilaku atau berubahnya perilaku remaja (konformitas remaja) yang meliputi banyak hal, seperti gaya berpakaian (*fashion* dan *life style*), logat dan gaya berbicara, kenakalan remaja yang meliputi seks bebas, merokok dan prestasi yang diraih para remaja.

Gaya berpakaian (*fashion* dan *life style*) remaja ada sebagian remaja yang berpendapat bahwa penampilan adalah yang utama namun ternyata masih ada remaja yang mau berteman dengan siapapun tanpa melihat penampilan luarnya saja. Logat dan gaya berbicara remaja dan kelompoknyapun terkesan unik dan menghibur untuk didengar. Kenakalan

remaja masih mewarnai dunia remaja. Namun peneliti tidak menemukan kenekalan remaja yang menjurus ke obat-obatan terlarang. Prestasi yang diraih para remajapun tak kalah membanggakannya.

B. Saran

Setelah melihat, mengamati dan meneliti komunikasi interpersonal dalam membentuk konformitas remaja di desa gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupten Sidoarjo dimana beberapa masalah sangat kompleks ditemukan disini maka peneliti dapat memberikkan sumbangsih saran sebagai berikut:

1. Remaja diharapkan lebih selektif dalam memilah dan memilih teman atau kelompok. Jangan mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan dari kelompok remaja. Pertimbangkan baik buruk kedepannya bagi remaja sendiri, keluarga, agama, bangsa dan lingkungan masyarakat disekitar.
2. Bekali moral remaja dengan pengetahuan agama sejak dini. Walaupun hal ini tidak sepenuhnya dapat menghentikan dampak buruk dari konformitas remaja didalam kelompoknya namun dapat meminimalisir dampak tersebut. Setidaknya remaja sudah memiliki pondasi sendiri untuk yang lebih kuat. Sehingga sedikit banyak remaja dapat memilih dan memilah mana yang baik untuknya dan untuk lingkungan sekitarnya.
3. peran orangtua remaja harus lebih aktif. Walaupun tidak dapat mengawasi 24 jam pe nuh, setidaknya keluarga terutama orangtua tetao

memberikan pengasuhan dan pemahaman dalam rangka mempersiapkan remaja kearah yang lebih baik.

4. peran guru di sekolah dan peran orang dewasa disekitar remaja juga diharapkan ikut ambil bagian membantu keluarga dalam mengawasi dan mendidik remaja sebagai generasi penerus bangsa.
5. kelompok remaja sendiri diharapkan lebih memiliki kegiatan-kegiatan yang positif. Agar semangat yang berkobar remaja dapat tersalur dengan baik. Dan untuk yang terakhir kalinya ke lompok remaja dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berkreasi dan belajar ke arah yang positif.

Demikianlah pemaparan hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti, jika memang ada kesalahan atau pemahaman yang kurang jelas maka harap dimaklumi, karena peneliti hanyalah manusia biasa yang pasti mempunyai kesalahan dan kekhilafan, lagi pula ini merupakan langkah awal peneliti dalam membuat penelitian. Dan mudah-mudahan apa yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat pada semua pihak terutama bagi remaja-remaja yang ada di desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Amien.